BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Kandangan

MAN 2 Kandangan berlokasi di Desa Amawang Kiri Muka jalan H. Zafri Zam-Zam No. 77 Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lokasi di sekitar Madrasah adalah perumahan penduduk, memiliki luas lahan 10.479 m2. Sebelum menjadi MAN 2 Kandangan, sekolah Madrasah ini awal mulanya adalah PGAP (Pendidikan Guru Agama Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam Kabupaten Hulu Sungai Selatan atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1995/1996 di atas tanah 1.k.5 HA terletak di desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lalu pada tahun 1968 status PGA Swasta menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) puteri Kandangan dengan SK MENAG Nomor: 122 tahun 1968. Dari PGAN puteri Kandangan berubah lagi menjadi PGAN (menerima siswa dan siswi) dengan SK Dirgen Binbaga Islam Nomor: D.III/ED/59/78 tanggal 13 April 1978. Barulah pada tahun 1992 atau tepatnya mulai tahun pelajaran 1992/1993 PGAN Kandangan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kandangan

Visi :

- Mewujudkan warga Madrasah yang berprestasi, terampil, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- Mewujudkan warga Madrasah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, olah raga, dan seni
- Mengembangkan keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri dilingkungan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlakul karimah pada warga Madrasah.
- Meningkatkan kesadaran warga Madrasah untuk mengelola lingkungan yang sehat, bersih, dan islami.

Tujuan

- Untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri & mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas MAN 2 Kandangan

A	Nama Madrasah	:	MAN 2 Kandangan
B	Status	:	Negeri
C	NSM/Kode	:	
D	Alih fungsi PGAN menjadi MAN 2 Kandangan tmt. 1 Juli 1992 Nomor 42/1992 tanggal 27 Januari 1992		
E	Alamat Madrasah	:	Jln H. Zafri Zam-Zam No. 77
	- No Telepon		(0517) 21147
F	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib

	- NIP	:	19590322 199001 1 001
	- Tempat, Tanggal Lahir	:	Padang Batung, 22 Maret 1959
	- Pangkat / Gol.Ruang	:	Pembina Tk. I / IV b
	- Pendidikan Terakhir	:	S1 IAIN Antasari
	- Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
G	Masa Penugasan		
	- Mulai	:	02 April 2014

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

4. Kepala Madrasah yang Menjabat

Tabel 4.2 Data Kepala Madrasah yang menjabat Di MAN 2 Kandangan

No	Nama Kepala	Tahun
1	Baseri Sulaiman	1955 - 1968
2	H. M Yahya BA	1968 - 1979
3	H. Ramli Amin	1979 - 1980
4	Drs. H. Abdul Muin	1980 - 1988
5	H Muhammad Rusyadi	1988 - 1991
6	Drs. Syahrani Saleh	1991 - 1994
7	Amberi Pane, BA	1994 - 1997
8	Drs. Muhammad Saberi Ismail	1997 - 2002
9	Drs. H. E. Kusnadi	2002 - 2014
10	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib	2014 - sekarang

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.3 Data Jumlah pegawai MAN 2 Kandangan

No.	Uraian	Jenis Kelamin		J u m l a h
		Laki - laki	Perempuan	
1.	Guru Tetap	16	18	34
2.	Guru Tidak Tetap	11	12	23
3.	Karyawan Tata Usaha	3	3	6
Jumlah		**30**	**30**	**63**

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

Tabel 4.4 Data pegawai Tata Usaha

No	Nama	L/P	Tempat, Tgl. Lahir	Alamat	Pend. ter	Jurusan
1	Rahmi Agustina, S.Pd	P	Kandangan, 18/08/1987	Kandangan	S1	Bahasa Indonesia
2	Rahmadi	L	Kandangan, 16/12/1990	Kandangan	SMA	
3	Gina Aulia Utari, S.Pd	P	Kandangan, 06/07/1992	Kandangan	S1	Bahasa Inggris
4	Paridah	P	Wasah Tengah, 10/10/1988	Simpur	SMA	
5	Muhdar	L	Kandangan,	Kandangan	SMA	
6	Gafuri	L	Kandangan, 27/06/1967	Kandangan	SMA	

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

Tabel 4.5 Data guru dan mata pelajaran yang diampu

No.	Nama & NIP	Pangkat / Gol.	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib NIP. 195903221990011001	Pembina / IV a	B. Arab, B. Arab (Peminatan) (Kepala Madrasah)
2	H. M. Jamah Syari. S.Pd NIP. 197002011998031001	Pembina / IV a	Biologi (Kep. Lab. Biologi)
3	H. Mukhlis WG, S. Ag NIP. 197012251996031002	Pembina / IV a	Fikih (Wakamad Sarpras)
4	Sa'adiah, S.Pd NIP. 197002221998032001	Pembina / IV a	Biologi (Kep. Lab. Fisika)
5	Drs. Adi Wahono NIP. 196311151999031002	Pembina / IV a	B. Indonesia
6	Achmad Sya'roni, S.Pd, M.Pd NIP. 197209221999031002	Pembina / IV a	TIK (Kep. Lab. Komputer)
7	Hafis Najibi, S.Pd NIP. 197201091997031008	Pembina / IV a	Matematika
8	Rudi, S.Pd NIP.197106121999031 003	Pembina / IV a	B. Inggris B. Inggris (Minat)
9	Hj. Budiarti Fatimah, S.Ag NIP. 197703232002122005	Penata Tk.I / III d	B. Arab BTA

No.	Nama & NIP	Pangkat / Gol.	Mengajar Mata Pelajaran
10	Hj. Ida Wahyuti, S.Ag NIP. 197410282003122002	Penata Tk.I / III d	Sejarah Kebudayaan Islam
11	Noor Adriatika Maqfirah, S.Pd NIP. 197312242002122002	Penata Tk.I / III d	B. Inggris (Wakamad Kesiswaan)
12	Roni Syahri, S.Ag, M.Pd NIP. 197206222005011006	Penata Tk.I / III d	Seni Budaya (Kep. Bengkel Tata busana)
13	Juliyanti, S.Pd, M.Si NIP. 197907132003122004	Penata Tk.I / III d	Matematika (Wajib)
14	Maisura Warsusi, S.Ag NIP. 197705122003122004	Penata Tk.I / III d	Akidah Akhlak Akhlak
15	Ida Rusmila, S.Ag NIP. 197811112005012003	Penata Tk.I / III d	Fiqih, Akidah Akhlak Akidah Akhlak (Tasauf)
16	Ummi Hani, S.Ag NIP. 197703082005012004	Penata Tk.I / III d	Sosiologi
17	Marliana, S.Pd NIP. 197810022005012008	Penata Tk.I / III d	Ekonomi
18	Hj. Agustina, S.Pd NIP. 196508072005012001	Penata Tk.I / III d	Kimia Prakarya & Kewirausahaan
19	Suriani Mahfuz, S.Ag NIP. 150384515	Penata / III c	Fikih (Wakamad Humas)
20	Kamaruzaman, S.Pd NIP. 197505082005011010	Penata / III c	PKn
21	Siti Muslimah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197206122007012018	Penata Muda Tk. I / III b	Quran Hadits Akidah Akhlak
22	Irpan, S.Pd NIP. 197110181998031001	Penata Muda Tk. I / III b	Sejarah
23	Akhmad Faridillah, S.Ag NIP. 197310052007101002	Penata Muda Tk. I / III b	Quran Hadits (Wakamad Kurikulum)

No.	Nama & NIP	Pangkat / Gol.	Mengajar Mata Pelajaran
24	Azizatul Milah, S.Pd.I, M.M.Pd NIP. 197703022007102002	Penata Muda Tk. I / III b	Qur'an Hadits Fikih
25	Wardah Raihani, S.Pd NIP. 197409022006042024	Penata Muda Tk. I / III b	Biologi Biologi (Minat)
26	Nailah Dachyari, S.Pd.I NIP. 198501152009012 007	Penata Muda Tk. I / III b	B. Inggris (Lintas Minat) B. Inggris
27	Sarhanah, S.Pd NIP. 197609122006042026	Penata Muda / III a	Bahasa Inggris (Kep. Lab. Bahasa)
28	Maria Ulfah, S.Pd NIP. 198801112011012013	Penata Muda / III a	Fisika Matematika (Peminatan)
29	Rahmadi, S.Pd NIP. 198611192011011004	Penata Muda / III a	Sejarah Indonesia Sejarah
30	H. Ardiansyah NIP. 196311131985031006	Penata Muda Tk. I / III b	
31	Ah Nafarin NIP. 196305041990021001	Penata Muda Tk. I / III b	
32	Wahyu Hariati, A.Ma NIP. 197206031998032003	Penata Muda Tk. I / III b	
33	Ardainah, S. H. I NIP. 197003132005012004	Penata Muda / III a	
34	Hairil Ansyari NIP. 196401301989031001	Pengatur / II c	
35	M. Yamini NIP. -		Kimia Fisika
36	Lucia SP, S.Pd NIP. -		B. Inggris
37	Rizali Noor, S.Pd.I NIP. -		Bahasa Arab&Minat (Kep. Perpustakaan)
38	Rima Marliya, S.Pd NIP. -		Bimbingan Konseling

No.	Nama & NIP	Pangkat / Gol.	Mengajar Mata Pelajaran
39	Linda Iriani S.Pd NIP. -		Geografi Sejarah (Minat)
40	Erma Yulianti, S.Pd NIP. -		Matematika
41	Muhidin NIP. -		Ket. Las (Kep. Bengkel Las)
42	Rina Astuti, S.Pd NIP. -		Bimbingan Konseling & Biologi (Minat)
43	Elizabeth Najwa, S.Pd NIP. -		Sosiologi
44	Nurul Dwiyanti, S.Pd NIP. -		Bahasa Indonesia
45	Hayatur Rahmini, S.Pd NIP. -		Bahasa Indonesia
46	Zailani, S.Pd.I NIP. -		B. Arab Tafsir
47	Basniah, S.Pd NIP. -		Ekonomi Prakarya
48	M. Haspriadi, S.Si NIP. -		Matematika (peminatan) Matematika wajib
49	Khairudin Isnani, S.Pd NIP. -		Geografi Sejarah Indonesia
50	Rizki Hustiarini, S.Pd NIP. -		Prakarya & Kewirausahaan
51	Hamlani, S.Pd NIP.-		Penjaskes
52	Murniati, S.Sos.I		PKn
	NIP.-		
53	M. Noor Hadi, M.Pd NIP.-		Tafsir Ushul Fiqh
54	M. Jamaluddin, S.Pd NIP.-		PKN Sejarah
55	A. Septian Maulidi, S.Pd NIP.-		Penjaskes
56	Said Zakaria, S.Pd.I NIP.-		Ilmu Kalam Ushul Fiqh, BTA
57	Lisna Ekawati, A.Md NIP.-		Ket. Tata Busana

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.6 Data siswa MAN 2 Kandangan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA	28	45	73
2	X IPS	25	48	73
3	X Agama	24	39	63
4	XI IPA	26	49	75
No	**Kelas**	**L**	**P**	**Jumlah**
5	XI IPS	40	55	95
6	XI Agama	14	23	37
7	XII IPA	15	54	69
8	XII IPS	35	56	91
9	XII Agama	11	23	34
Jumlah Keseluruhan				**610**

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Kandangan

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas Belajar	18	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
6	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
9	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Toilet	10	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	Baik
15	Ruang Elektronika	1	Baik
16	Keterampilan Las	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik

Sumber Data: TU MAN 2 Kandangan

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumenter ketika penulis melakukan penelitian dengan 2 orang subjek penelitian yang mengajar Akidah Akhlak di kelas XI, yakni: Ibu Ida Rusmila S, Ag yang selanjutnya akan penulis sebut dengan guru A dan Ibu Muslimah, S. Ag, M. Pd. I yang akan disebut dengan guru B. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, maka penulis akan menjabarkan hasil wawancara dan observasi di bawah ini :

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan Oleh Guru Kelas XI

a. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Evaluasi

Persepsi guru tentang pelaksanaan evaluasi sangat penting untuk dipahami. Khususnya untuk guru itu sendiri, kalau dari guru masih belum memahami pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, bagaimana guru dapat melaksanakan evaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terkait pendapat keduanya tentang pelaksanaan evaluasi

pembelajaran. Keduanya berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena dengan dilaksanakannya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.[1]

b. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Guru harus merencanakan apa yang akan dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kandangan yang dipegang oleh guru A dan guru B diketahui guru sudah melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi di kelas, hal ini dapat dilihat dari pembuatan RPP (terlampir) yang telah dilakukan oleh guru.

Beberapa komponen yang harus dirancang sebelum pelaksanaan evaluasi adalah:

1) Merumuskan Tujuan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru A dan guru B dalam perencanaan evaluasi keduanya mengatakan selalu merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini ditentukan dari aspek apa yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan siswa, afektif menilai dari segi sikap siswa, dan psikomotor dari segi keterampilan/ kemampuan siswa.[2]

---

[1] wawancara dengan guru Tgl. 11 & 27 Agustus 2016

[2] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016 & 12 Agustus 2016

2) Menetapkan Aspek yang dievaluasi

Ketika guru Akan melaksanakan evaluasi, maka guru terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penentuan aspek-aspek ini ditentukan oleh tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru A dan guru B keduanya berpendapat seharusnya dalam setiap pelaksanaan evaluasi guru harus selalu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Dari observasi yang penulis lakukan diketahui, masih banyak guru yang hanya terfokus pada evaluasi dalam aspek kognitif saja. Menurut guru A dan guru B hal ini disebabkan waktu yang terbatas dalam melakukan penilaian terhadap ketiga aspek di atas, sehingga guru jarang melakukan penilaian terhadap siswa secara maksimal. Apalagi untuk tahun ajaran sekarang guru harus memakai kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Menurut guru A dan guru B, keduanya belum terlalu menguasai kurikulum baru tersebut atau di sini keduanya menggunakan istilah K13 (Kurikulum 2013).[3] Karena dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum terdahulu yaitu KTSP, khususnya dalam aspek penilaian. walaupun guru sudah pernah mengikuti pelatihan K13 menurut keduanya tetap saja masih belum terlalu menguasai kurikulum ini.

3) Menentukan Metode dan Memilih Alat Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi guru juga harus menentukan metode atau teknik yang digunakan dalam penilaian. Dari hasil wawancara dengan guru A dan

[3] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016 & 12 Agustus 2016

guru B dalam pelaksanaannya guru bisa menggunakan teknik tes atau non tes. Untuk teknik tes guru A menggunakan tes lisan dan tes tertulis, sedangkan guru B menggunakan tes tertulis saja. Untuk teknik non tes keduanya sering menggunakan pengamatan.[4] Dari wawancara penulis dengan siswa di kelas diketahui guru A dan guru B belum pernah menggunakan tes selain tes tertulis.[5] Selanjutnya untuk butir-butir soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menurut guru A dan guru B keduanya menggunakan buku pegangan guru.[6] Jadi guru tidak perlu lagi membuat soal sendiri, guru dapat menggunakan butir-butir soal yang sudah ada dibuku tersebut. Buku pegangan guru ini juga sesuai dengan buku paket yang dipegang oleh siswa. Dari hasil wawancara penulis dengan siswa diketahui bahwa butir-butir soal yang diberikan oleh guru saat dilaksanakan evaluasi sesuai atau sama dengan butir-butir soal yang ada dibuku paket siswa.[7]

4) Menentukan Jumlah Frekuensi

Menentukan frekuensi atau berapa kali evaluasi akan dilaksanakan juga penting dilakukan dalam perencanaan evaluasi yang dibuat oleh guru. Berdasarkan wawancara terhadap guru Akidah Akhlak kelas XI diketahui bahwa dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran guru A melaksanakan evaluasi formatif 2 kali dalam satu semester berupa ulangan harian

---

[4] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016 & 12 Agustus 2016

[5] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2Tgl. 11 Agustus 2016 & siswa kelas XI IPS 1 Tgl. 12 Agustus 2016

[6] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016 & 12 Agustus 2016

[7] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2Tgl. 11 Agustus 2016 & siswa kelas XI IPS 1 Tgl. 12 Agustus 2016

atau setiap berakhir pokok bahasan.[8] Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B, dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran, guru B melaksanakan evaluasi formatif setiap akhir bulan, juga berupa ulangan harian atau setiap berakhir pokok bahasan.[9] Evaluasi juga bisa dilakukan oleh guru diawal dan diakhir setiap pembelajaran atau *post test* dan *pre test*, menurut keduanya evaluasi ini dilakukan tiap kali pertemuan di kelas, jika ada waktu yang memungkinkan. Dari hasil wawancara penulis dengan siswa diketahui guru A dan guru B memang jarang melakukan evaluasi berupa *pre test* dan *post test*.[10]

5) Merumuskan Kriteria Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, dalam merumuskan kriteria evaluasi menurut guru A dan guru B keduanya juga menggunakan buku pegangan guru. Dalam buku tersebut sudah dilengkapi dengan soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian. Dari hasil observasi dengan guru A di kelas XI IPS 2 dalam melaksanakan evaluasi formatif guru menggunakan rumus penilaian: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 10 = 100). Lalu untuk soal sendiri atau soal buatan sendiri, guru menentukan kriteria penilaiannya tergantung kesulitan soal.

c. Menghimpun Data

Menghimpun data adalah tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri. Pelaksanaan evaluasi harus sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan guru A diketahui, beliau

---

[8] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

[9] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 12 Agustus 2016

[10] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2 Tgl. 11 Agustus 2016 & kelas XI IPS 1 Tgl. 12 Agustus 2016

sudah membuat perencanan sebelum dilakukan evaluasi. Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya tes formatif dilakukan 2 kali dalam satu semester, berupa ulangan harian atau setiap berakhir pokok bahasan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes menggunakan tes lisan seperti menghapal dan tes tertulis seperti essay dan pilihan ganda. Guru A juga menggunakan teknik non tes, teknik ini bisa berupa wawancara ataupun pengamatan. Tetapi menurut beliau teknik ini masih terkendala dengan banyaknya siswa yang diajar. Guru masih kesulitan dalam menilai siswa satu per-satu, karena sulitnya dalam mengingat nama-nama keseluruhan siswa.[11] Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kandangan yang dipegang oleh guru A di kelas XI IPS 2 beliau sudah melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi di kelas, hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh beliau. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru A adalah tes formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap berakhir pokok bahasan sekaligus ulangan harian, dengan bentuk soal Pilihan Ganda. Selanjutnya pemberian skor nilai, guru memberikaan nilai 10 untuk 1 jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak beliau mengatakan selalu melakukan evaluasi sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Menurut beliau perencanaan yang sudah dibuat oleh guru harus disusun dengan matang dan disesuaikan dengan keadaan di kelas, agar pelaksanaan evaluasi yang dilakukan

[11] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Teknik evaluasi yang digunakan guru B adalah teknik tes dan non tes. Dalam teknik tes beliau menggunakan tes tertulis berupa uraian dan pilihan ganda. Sedangkan untuk teknik non tes guru B sering menggunakan pengamatan ketika melakukan penilaian menggunakan teknik non tes. Tetapi menurut beliau teknik ini jarang dilakukan, kendalanya juga karena banyaknya siswa yang beliau ajar. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya tes formatif, guru B melaksanakannya tiap akhir bulan berupa ulangan harian atau setiap pokok bahasan berakhir.[12] Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI IPS 1 beliau hanya melakukan evaluasi berupa *pre test* dan *post test* pada materi aliran-aliran Ilmu Kalam.

d. Melakukan Verifikasi Data

Kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data adalah verifikasi data. Untuk melihat baik tidaknya verifikasi data yang dilakukan guru Akidah Akhlak diukur dari dua hal, yaitu peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dan memeriksa kembali skor yang diperoleh. Dengan kedua kegiatan tersebut dapat diketahui baik tidaknya verifikasi data evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru A dan guru B, diketahui:

Yang pertama, peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan. Dalam hal ini guru A dan guru B kadang-kadang saja melakukan hal tersebut. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaan evaluasi, barulah guru

[12] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 12 Agustus 2016

melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan.

Kedua, memeriksa kembali skor yang diperoleh, dalam hal ini guru A dan guru B melakukan pemeriksaan hanya jika terjadi kesalahan, seperti jika ada nilai siswa yang tertukar.[13] Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru A diketahui sesudah pelaksanaan evaluasi dilakukan di kelas, beliau memang benar melakukan pemeriksaan kembali terhadap skor-skor nilai siswa sebelum memasukkannya ke lembar penilaian. Menurut beliau hal ini dikarenakan tertukarnya skor nilai dua orang siswa yang beliau ajar. [14]

e. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data adalah untuk memberikan makna terhadap data yang berhasil dihimpun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, diketahui kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mengolah dan menganalisis data, hal ini diketahui dengan adanya raport siswa.[15]

f. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan adalah verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Tujuan pembelajaran dianggap berhasil apabila seluruh siswa sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

---

[13] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016

[14] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

[15] wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A dan guru B, diketahui dalam memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah didapat keduanya berpendapat apabila siswa berhasil mencapai 50% dari nilai maksimal yang telah ditentukan, maka tujuan pembelajaran dianggap telah tercapai. Sesudah dilakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh, barulah guru dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi ada 2, yaitu program perbaikan untuk nilai siswa yang rendah dan program pengayaan bagi nilai siswa yang sudah memenuhi standar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A dan guru B keduanya menjelaskan apabila terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah standar, guru Akan melakukan tindak lanjut berupa remedial. Sedangkan untuk program pengayaan menurut keduanya hal ini jarang dilakukan, pengayaan bisa dilaksanakan jika masih ada waktu yang memungkinkan.[16] Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru A remedial dilakukan jika ada skor siswa yang kurang dari 50 dari nilai maksimal 100 artinya guru Akan melakukan remedial jika nilai siswa tidak mencapai 50% dari skor nilai maksimal yang sudah ditentukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh Guru Kelas XI di MAN 2 Kandangan

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap keahlian guru dalam melaksanakan evaluasi, sebab melalui pendidikan yang

[16] wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016

pernah ditekuninya itulah terkumpul sejumlah pengetahuan yang bisa digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Latar belakang pendidikan guru yang penulis maksud adalah pendidikan terakhir guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kandangan. Dari hasil wawancara dengan guru A diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin.[17] Sedangkan latar belakang pendidikan guru B adalah S1 Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin dan S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.[18]

b. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi, karena pengalaman guru dalam mengajar tentu akan mempengaruhi cara guru dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar-mengajar.

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dilihat dari pengalaman mengajar guru A dan guru B keduanya cukup berpengalaman. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru A yang mengajar sudah sejak tahun 2009 dan guru B mengajar sudah sejak tahun 2007.[19] Sedangkan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, menurut guru A baru awal tahun ajaran ini (2016/2017)

---

[17] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

[18] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 12 Agustus 2016

[19] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016

beliau mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah[20] dan untuk guru B beliau sudah mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah mulai dari tahun 2014.[21]

c. Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi

Pengetahuan teoritis guru tentang evaluasi juga penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Di dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi kepada siswa, baik itu mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi, sehingga apabila timbul masalah dalam pelaksanaan evaluasi guru akan mudah mengatasinya. Pengetahuan teoritis tentang evaluasi didapat oleh guru dalam pendidikan formal atau dari kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru dalam menunjang keahliannya dibidang guru, terutama yang menyangkut evaluasi pembelajaran ataupun dari membaca literatur-literatur yang behubungan dengan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A dan guru B diketahui kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kandangan tidak pernah mengikuti penataran mengenai pelaksanaan evaluasi, bahkan beliau berdua belum pernah mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak untuk tingkat Aliyah. Sedangkan dalam membaca literatur-literatur yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi masih jarang dilakukan.[22] Dan dari wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 Kandangan diketahui untuk penataran berkenaan

[20] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

[21] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 12 Agustus 2016

[22] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016

dengan mata pelajaran PAI memang benar belum pernah dilaksanakan, karena menurut beliau belum ada yang memfasilitasi dalam pelaksanaanya.[23]

d. Jumlah Siswa yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Banyaknya siswa yang ditangani serta banyaknya pelajaran yang diajarkan oleh guru, juga dapat berpengaruh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, karena menangani siswa dan mata pelajaran yang banyak tentu akan menyita banyak waktu. Dan tentu saja akan berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A beliau menangani 6 kelas di MAN 2 Kandangan dan 3 kelas di sekolah lain yaitu MTS Darul Ulum, sedangkan untuk mata pelajaran yang dipegang yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, dan Akhlak Tasawuf.[24] Dan dari hasil wawancara dengan guru B didapat data bahwa beliau menangani 12 kelas di MAN 2 Kandangan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits, sedangkan untuk mengajar di sekolah lain beliau juga mengajar di STAI Darul Ulum dan UNISKA.[25]

e. Motivasi dari Kepala Madrasah

Motivasi dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya kepada guru Akidah Akhlak dapat dilihat dari sering tidaknya kepala madrasah memberikan motivasi baik itu berupa dorongan, arahan,

---

[23] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 Kandangan, Tgl. 12 Agustus 2016

[24] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 Agustus 2016

[25] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 12 Agustus 2016

instruksi, maupun bimbingan khusus. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A, guru B, dan kepala madrasah MAN 2 Kandangan hal ini sudah dilakukan, tetapi bukan kepala madrasah yang memberi bimbingan melainkan sudah ada pengawas (Wakamad Kurikulum) yang diberi tugas untuk membimbing dalam proses pembelajaran.[26]

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas. Analisis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh Guru Kelas XI

a. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data di atas diketahaui bahwa kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah memahami bahwa pelaksanaan evaluasi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting. Tetapi banyaknya kendala dalam pelaksanaannya membuat evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak belum dapat maksimal dilakukan oleh guru.

[26] Hasil wawancara dengan guru Tgl. 11 & 12 Agustus 2016, dan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 Kandangan Tgl. 12 Agustus 2016

b. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan adalah kegiatan awal yang harus dilalui oleh seorang guru sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan. Beberapa komponen yang harus dirancang sebelum pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi**,** menetapkan aspek yang dievaluasi**,** menentukan metode evaluasi**,** memilih atau menyusun alat evaluasi**,** menentukan jumlah frekuensi, dan merumuskan kriteria evaluasi.

Pertama, merumuskan tujuan evaluasi. Setelah melihat dari penyajian data di atas, diketahui bahwa dalam perencanaan evaluasi dua orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kandangan sudah merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini ditentukan dari aspek apa yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan siswa dan afektif menilai dari segi sikap siswa, dan psikomotor dari segi keterampilan/ kemampuan siswa, hal ini dapat dilihat pada RPP yang dibuat oleh guru.

Kedua, menetapkan aspek yang dievaluasi menurut keduanya belum dapat dilakukan dengan maksimal, karena masih terkendala dengan waktu dalam pelaksanaannya dan juga masih ada kendala dalam memahami kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Ketiga dan keempat, menentukan metode evaluasi dan memilih atau menyusun alat evaluasi, dalam hal ini guru bisa menggunakan teknik tes atau non tes. Untuk teknik tes guru A dan guru B menggunakan tes lisan atau tertulis dan teknik non tes keduanya sering menggunakan pengamatan. sedangkan untuk butir-butir soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, keduanya menggunakan

buku pegangan guru. Jadi guru tidak perlu lagi membuat soal sendiri, karena menurut keduanya hal tersebut sudah ada dalam buku tersebut. Guru cukup mengkaji ulang soal-soal yang ada dibuku tersebut sebelum dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kelima, menentukan jumlah frekuensi. Dalam hal menentukan berapa kali dilaksanakannya evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak guru belum maksimal dalam melaksanakannya. Dari hasil wawancara dengan guru A diketahui beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa ulangan harian atau evaluasi yang dilakukan setiap berakhir pokok bahasan hanya bisa dilakuan 2 kali dalam satu semester. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru B diketahui bahwa beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa ulangan harian atau evaluasi yang dilakukan setiap berakhir pokok bahasan hanya dapat dilaksanakan setiap akhir bulan. Pelaksanaan evaluasi yang sedikit ini pun masih ada kendala, hal ini tergantung dari tuntas tidaknya materi yang disampaikan dan tergantung dengan pemahaman siswa di kelas. Menurut guru A terkadang guru sudah melakukan perencanaan, baik itu dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan evaluasi. tetapi masih banyaknya siswa yang belum memahami materi yang disampaikan membuat guru harus mengulang penyampaian materi tersebut sampai semua siswa memahaminya, setelah itu barulah guru bisa melaksanakan evaluasi. Karena hal tersebutlah membuat pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, hal ini disebabkan waktu yang tidak cukup lagi untuk melaksanakan evaluasi.

Kelima, Kegiatan terakhir dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan kriteria evaluasi, dalam hal ini menurut guru A dan guru B keduanya juga menggunakan buku pegangan guru dalam merumuskan kriteria evaluasi. Dibuku tersebut sudah dilengkapi dengan soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian.

Berdasarkan data yang didapat penulis, dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan evaluasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan. Tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terutama dalam menetapkan aspek yang dievaluasi dan dalam menentukan jumlah frekuensi dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan karena guru masih terkendala dengan waktu dalam pelaksanaannya, guru juga masih belum terlalu memahami kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh sekolah.

c. Menghimpun Data

Kegiatan menghimpun data adalah kegiatan pelaksanaan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan evaluasi berupa tes ataupun non tes. Dari penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya tes formatif, kedua guru masih mengalami kesulitan pada saat melaksanakan evaluasi dalam menyesuiakan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru, masih ada instrumen tes yang belum guru laksanakan. Guru juga masih mengalami kesulitan

dalam melakukan penilaian pada ranah afektif dan psikomotor, menurut guru hal ini disebabkan waktu dan biaya yang tidak memungkinkan untuk melakukan tes secara terus menerus.

Jadi, berkenaan dengan kegiatan menghimpun data hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena guru masih belum bisa menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

d. Melakukan Verifikasi Data

Perlu melihat dua hal untuk mengetahui baik tidaknya verifikasi data yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, yaitu peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dan memeriksa kembali skor yang diperoleh. Dengan kedua kegiatan tersebut dapat diketahui baik tidaknya verifikasi data evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dari penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa guru jarang melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan. Hal ini hanya dilakukan guru apabila terdapat masalah pada saat pelaksanaan evaluasi, seperti ada data yang dianggap tidak benar atau tidak sesuai dengan data yang diperoleh.

Jadi, berkenaan dengan verifikasi data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru menganggap bahwa apa yang diperoleh pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sudah dapat diketahui data atau hasil

sebenarnya yang diperoleh oleh siswa, jadi guru tidak perlu lagi melakukan verifikasi data.

e. Mengolah dan Menganalisis Data

Kegiatan pengolahan data dan menganalisis data ini dilakukan setelah pemberian skor terhadap nilai siswa. Dari penyajian data di atas kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mengolah dan menganalisis data, hal ini diketahui dengan adanya raport siswa. Tetapi pada saat penulis melakukan wawancara dan observasi, guru belum melakukan pengolahan dan belum menganalisis data dikarenakan data yang terkumpul belum cukup untuk melakukan pengolahan dan analisis data.

Jadi, berkenaan dengan mengolah dan menganalisis data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan hal tersebut belum dilakukan oleh guru.

f. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data di atas guru sudah memberiakan interpretasi terhadap hasil evaluasi. Interpretasi ini dengan cara menafsirkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau belum. Sesudah guru mengambil kesimpulan dari hasil penafsiran tersebut, barulah dapat dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang didapat. Tindak lanjut ini berupa program perbaikan untuk nilai siswa yang tidak mencapai standar dan program pengayaan untuk nilai siswa yang sudah memenuhi standar.

Jadi, berkenaan dengan memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dari data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah dilakukan oleh kedua guru. Tetapi dalam hal tindak lanjut terhadap hasil evaluasi guru masih memiliki kendala kurangnya waktu untuk melaksanakan program pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai nilai standar dalam pelaksanaan evaluasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh Guru Kelas XI di MAN 2 Kandangan

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru tentunya sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Dari penyajian data di atas diketahui latar belakang pendidikan kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Dalam proses pembelajaran keduanya sudah baik, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru memang lebih terfokus pada penyampaian materi daripada pelaksanaan evaluasi.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa guru A sudah sangat berpengalaman dalam mengajar yaitu sudah 11 tahun, sedangkan untuk guru B beliau sudah 9 tahun bertugas dalam mengajar hal ini dapat dikatakan guru

B cukup berpengalaman dalam mengajar. Selanjutnya untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak guru A belum terlalu berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah, dari hasil wawancara menurut guru A beliau baru awal tahun ajaran ini (2016/2017) mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. Sedangkan guru B juga belum terlalu berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini diketahui dari lamanya beliau mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah, yaitu dari tahun 2014. Jadi kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah akhlak tingkat MA, hal ini diketahui dari lama tidaknya guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

c. Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi

Pengetahuan teoritis tentang evaluasi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Agar guru dapat melaksanakan evaluasi secara baik dan benar. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum cukup dalam pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran hal ini diketahui dari penuturan keduanya yang belum pernah mengikuti penataran atau pelatihan yang berhubungan dengan evaluasi, guru juga jarang membaca buku-buku yang behubungan dengan evaluasi, hal ini disebabkan kurangnya waktu dan menurut keduanya memperdalam materi pembelajaran lebih diutamakan.

d. Jumlah Siswa yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Dari penyajian data di atas faktor ini bagi guru A dan guru B memang tidak mendukung dalam pelaksanaan evaluasi. Karena banyak siswa yang ditangani serta mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak oleh keduanya menjadikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Hal ini di sebabkan jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan. Menagani siswa dalam jumlah yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak pula, khususnya ketika guru melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Ditambah lagi bila mata pelajaran yang dipegang oleh guru tidak hanya satu, maka hal yang demikian tentu saja akan lebih banyak menyita waktu dan perhatian guru, sehingga untuk melaksanakan evaluasi dengan baik pun akan mengalami kesulitan.

e. Motivasi dari Kepala Madrasah

Bagaimanapun terampilnya guru-guru yang mengajar, sebaiknya mendapatkan bimbingan dari kepala madrasah berkenaan dengan apa saja dalam dunia pendidikan, apalagi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak secara langsung mendapatkan bimbingan kepala madrasah. Sebab sudah ada pengawas (Wakamad Kurikulum) yang diberi tugas untuk membimbing guru dalam proses pembelajaran.